

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Pendidikan kurikulum menjadi salah satu komponen dan memiliki kedudukan penting dan strategis. Kurikulum merupakan sebuah deskripsi dari visi misi dan tujuan dari pendidikan. Sebab kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan (Manalu et al., 2022). Kurikulum perlu untuk dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan arus dari perkembangan pendidikan dan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi menjadikan kesempatan dalam menciptakan kemerdekaan belajar, karena hal tersebut dapat mengalihkan sistem Pendidikan yang sebelumnya bersifat kaku atau tidak membebaskan. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat meringankan beban kerja guru dan sekolah yang sebagai manusia memiliki sifat ingin memberikan yang paling baik (Barlian & Siti, 2022) Indonesia beberapa kali telah menerapkan kurikulum pendidikan sejak tahun 1947 sampai kurikulum merdeka atau merdeka belajar yang saat ini di terapkan di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kebebasan terhadap guru dan siswa dalam menentukan sendiri bagaimana sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan (Ainia, 2020).

Kurikulum merdeka atau merdeka belajar merupakan kegiatan yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah komando bapak Nadiem Makarim memberikan tambahan fakta bahwasannya dalam kurun waktu 10 tahun Indonesia melakukan perubahan kurikulum (Sugiri & Priatmoko, 2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan berdasarkan untuk mengembangkan gambaran peserta didik yang mempunyai jiwa sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila dalam kehidupan.

Kurikulum merdeka juga memiliki tujuan untuk memberikan jawaban terhadap tantangan Pendidikan di era revolusi industry 4.0 dimana dalam perwujudannya harus mampu menunjang peserta didik dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Manalu et al., 2022). Keberhasilan suatu Pendidikan tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang dimiliki tetapi juga dalam keterampilan karakternya (Fitriya & Latif, 2022).

Kurikulum merdeka mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila sebagai tujuan utamanya (Rosmana et al., 2022). Kemendikbud telah membuat kebijakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Nomor 22 Tahun 2020-2024 menyatakan: Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik sebagai generasi bangsa memiliki karakter yang dapat membangun bangsa sebagaimana dari tujuan pendidikan nasional. Sebenarnya penguatan pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia, namun dalam upaya pelaksanaannya belum bisa secara maksimal. Jika diamati saat ini berbagai fakta kritis karakter yang dialami oleh siswa (Shinta & Ain, 2021). Satuan Pendidikan menjadi sarana yang strategis dalam penguatan Pendidikan karakter siswa sebab dalam Pendidikan memiliki system, sarana dan prasarana serta dukungan dari komponen Pendidikan (Mulyani et al., 2020). Meskipun demikian, pendidikan karakter tetap diupayakan hingga saat ini dan di kembangkan termasuk ke dalam kurikulum merdeka.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang tercantum dalam kurikulum merdeka berguna dalam mengembangkan karakter serta kemampuan siswa dalam menjalankan kehidupan. Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran lulusan peserta didik yang diharapkan menunjukkan karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Profil pelajar pancasila merupakan sebuah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam

aktivitas sehari-hari. Sehingga dalam profil pelajar pancasila terdiri dari 6 dimensi yang pada setiap dimensinya memiliki penjelasan secara mendalam dalam masing-masing dimensi. Keenam dimensi tersebut meliputi; 1.) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2.) Berkebinekaan Global, 3.) Gotong Royong, 4.) Mandiri, 5.) Bernalar Kritis, dan 6.) Kreatif. Kompetensi dan karakter yang dimuat dalam keenam dimensi tersebut akan dilaksanakan dalam aktivitas peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran interkurikuler, proyek maupun ekstrakurikuler (Mery et al., 2022). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Desi, 2022) menyimpulkan bahwa proyek yang diterapkan sesuai dengan fasenya dan nyata dengan keadaan dilingkungan sekitar dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dalam dirinya.

Penguatan karakter siswa melalui pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, Pendidikan tidak akan lepas dari nilai budi pekerti, fisik, pemikiran yang nantinya akan menjadi manusia yang hidup dan beraktivitas di masyarakat. Sehingga hal tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang ada serta menjadi masyarakat yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Profil pelajar pancasila memiliki peran penting pada peserta didik karena menjadikan sebuah simbol bahwa siswa Indonesia berbudaya, berkarakter serta memiliki nilai-nilai pancasila (Rosmana et al., 2022).

Berbagai macam karakter yang harus dikuatkan serta dikuatkan pada siswa diantaranya adalah karakter mandiri, pada dasarnya karakter mandiri merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain. Anak pada usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang dalam masa perkembangan sehingga menjadi masa paling tepat dalam penanaman dan penguatan karakter mandiri yang baik. Sikap mandiri menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ia miliki (Maryono, 2018). Sedangkan karakter gotong royong merupakan sikap saling

bahu membahu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan sikap gotong royong pekerjaan yang dilakukan akan terasa lebih ringan serta memperkuat kekompakan dan komunikasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, (2020) yang mengemukakan bahwa dengan gotong royong atau kerja sama membuat siswa semangat dalam melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan serta memperluas pertemanan dan komunikasi yang memberikan pembelajaran berjalan dengan kondusif.

SD Negeri Prawoto 02 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. SD Negeri Prawoto 02 merupakan sekolah dasar yang banyak menjadi pilihan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah dasar dilihat dari segi prestasi akademik maupun non akademik tingkat kecamatan maupun kabupaten serta memiliki sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2023 siswa masih menyesuaikan dengan kondisi kelas setelah kenaikan kelas, banyak siswa yang kurang mendengarkan arahan yang dijelaskan oleh guru, selain itu banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dalam berdiskusi siswa masih berbicara sendiri tanpa mendengarkan pendapat orang lain, siswa tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas serta terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas saat jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 18 Juli 2023 pembelajaran yang dilakukan sebelumnya secara daring ternyata cukup mempengaruhi peserta didik, hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengingat pembelajaran sehingga menimbulkan kendala seperti kemampuan yang seharusnya mampu dikuasai oleh anak seusia mereka tetapi akibat dari pembelajaran daring kemampuan tersebut masih perlu dilatih kembali. Sehingga hal tersebut membuat guru harus mampu menyesuaikan karakter peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru

menerapkan metode ceramah dan diskusi sehingga nantinya siswa akan diberikan pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh guru. Namun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru masih banyak siswa yang tidak mengeluarkan pendapatnya. Wawancara lanjutan dari salah seorang siswa berinisial NK, dia malu saat bertanya serta dalam menyampaikan pendapatnya saat diberi pertanyaan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa takut jika pendapat yang diutarakannya itu tidak sesuai atau salah.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menimbulkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa didalam kelas. Namun, kepercayaan diri siswa dalam memberikan pertanyaan maupun mengutarakan pendapatnya masih kurang terlaksana dengan baik. Selain itu siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, sebab dalam kurikulum merdeka pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif apabila siswa berpartisipasi secara aktif serta komunikatif dengan guru maupun sumber belajar. Sedangkan menurut Diana & Rofiki, (2020) Proses pembelajaran dapat berjalan apabila terjadinya timbal balik antara guru dan siswa dengan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Melalui permasalahan tersebut peneliti melihat guru kelas SD Negeri Prawoto 02 telah menerapkan pembelajaran yang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menuangkan ide-ide kreatifnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa serta mampu menangkap maksud dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Selain itu dengan adanya faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, pemilihan ide dalam penyampian materi yang tepat, respon siswa saat menerima pembelajaran dan setelah pembelajaran. Namun, selain hal tersebut faktor penghambat dalam penguatan karakter adalah masih ditemukannya siswa yang kurang bekerja sama dalam kelompok.

Oleh karena itu terobosan pendidikan melalui kurikulum merdeka dalam rangka menguatkan karakter siswa adalah melalui proyek penguatan profil

pelajar pancasila. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Lubaba & Alfiansyah, (2022) dengan judul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar menunjukkan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Strategi yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran proyek dan pembiasaan dalam menguatkan karakter siswa ternyata terlaksana dengan baik hal tersebut ditunjukkan dengan adanya data nilai pelajaran dan dokumentasi kegiatan dari peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2023) dengan judul Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa menunjukkan kegiatan proyek memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengamati keadaan lingkungan sekitar untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Hal tersebut dapat menguatkan karakter serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui P5 dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas 4 SD Negeri Prawoto 02”. Dalam penelitian ini peneliti berfokus dalam kegiatan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan baik saat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter melalui pembelajaran proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui P5 dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas 4 SD Negeri Prawoto 02”, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter mandiri & gotong royong siswa kelas 4 di SD Negeri Prawoto 02?

1.2.2 Apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran P5 dalam penguatan karakter mandiri & gotong royong siswa kelas 4 di SD Negeri Prawoto 02?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter mandiri & gotong royong siswa kelas 4 di SD Negeri Prawoto 02

1.3.2 Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran P5 dalam penguatan karakter mandiri & gotong royong siswa kelas 4 di SD Negeri Prawoto 02

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberika manfaat bagi SD Negeri Prawoto 02 baik bagi guru, siswa maupun lainnya bahwa pentingnya penguatan karakter siswa.

Adapun manfaat penelitian ini berupaya agar dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1.1.1 Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang Pendidikan, dengan kegiatan proyek dalam penguatan karakter mandiri dan gotong royong terhadap siswa sejak dini sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di era modernisasi dan memiliki sifat dan sikap sesuai dengan norma agama dan leluhur.

1.1.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan memberikan masukan bagi seluruh pihak yang terkait

a. Bagi Pendidik

Dapat memberikan bentuk kegiatan penguatan karakter siswa salah satunya dengan pemberian proyek atau kegiatan dalam pembelajaran untuk melatih kompetensi siswa dan penanaman karakter melalui kegiatan secara langsung. Pentingnya penguatan karakter siswa di era saat ini adalah sebagai bekal siswa agar memiliki kepribadian yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama dan memiliki pembiasaan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

b. Bagi Orang tua

Diharapkan dapat memberikan panutan nilai dan telatan sesuai dengan ajaran agama, menciptakan hubungan yang baik dengan guru dan sekolah maupun pihak yang terkait karena penguatan karakter siswa tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Pentingnya keterlibatan guru dengan orang tua dalam penanaman dan penguatan karakter siswa sehingga tatanan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran P5 mampu mengembangkan dan menguatkan karakter siswa baik secara individu maupun kelompok. Sehingga siswa mampu membiasakan dalam menerapkan khususnya karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti, serta memberikan sumbangsi informasi kepada semua pihak Pendidikan.